

CAPITAL STRUCTURE ANALYSIS USING ASSETS STRUCTURE, GROWTH OPPORTUNITY, FIRM SIZE, AND PROFITABILITY OF FOOD AND BEVERAGE COMPANIES LISTED ON INDONESIA STOCK EXCHANGE

Felicia Jessica¹, Intan Purnama^{2*}, Pujiono³, Mimelientesa Irman⁴, Resti Riandi⁵

^{1,2,3,&4}Institut Bisnis dan Teknologi Pelita Indonesia

⁵Persada Bunda

Email: intan.purnama@lecturer.pelitaindonesia.ac.id

ABSTRACT

This research aims to analyze the Capital Structure using Assets Structure, Growth Opportunity, Firm Size, and Profitability of Food and Beverage Companies Listed on Indonesia Stock Exchange. Population of this research is 33 companies. The sample selection technique is using purposive sampling method so the samples are 19's company. Using secondary data obtained in the idx.co.id and idnfinancials.com. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis by SPSS Software. The results of this research showed that Capital Structure is not significantly affected by Assets Structure, Growth Opportunity, Firm Size, and Profitability.

Keywords : Capital Structure; Assets Structure; Growth Opportunity; Firm Size; Profitability; Return on Assets (ROA)

ANALISIS STRUKTUR MODAL DENGAN MENGGUNAKAN STRUKTUR AKTIVA, GROWTH OPPORTUNITY, UKURAN PERUSAHAAN, DAN PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur modal dengan menggunakan struktur aktiva, *growth opportunity*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian ini adalah 33 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* sehingga sampel yang digunakan adalah 19 perusahaan. Menggunakan data sekunder yang diperoleh dari idx.co.id dan idnfinancials.com. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan *software SPSS*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal tidak dipengaruhi signifikan oleh sktruktur aktiva, *growth opportunity*, ukuran perusahaan dan profitabilitas.

Kata Kunci : Struktur Modal; Struktur Aktiva; *Growth Opportunity*; Ukuran Perusahaan; Profitabilitas; Return on Assets (ROA)

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha menjadikan persaingan antar perusahaan sejenis semakin kuat. Untuk itu perusahaan membutuhkan dana lebih dalam kegiatan perusahaan, baik untuk kegiatan operasional maupun untuk investasi perusahaan. Struktur modal ada 2 yaitu dari modal sendiri atau dari modal pinjaman untuk melakukan kegiatan usahanya. Struktur modal merupakan perimbangan atau perbandingan antara modal milik sendiri dengan modal Pinjaman. Dalam hal ini modal pinjaman adalah hutang jangka pendek atau hutang jangka Panjang. Sementara modal milik sendiri dibagi menjadi laba ditahan dan kepemilikan perusahaan (Desy, 2020). Struktur modal menjadi masalah penting bagi setiap perusahaan karena mempunyai pengaruh langsung terhadap posisi keuangan perusahaan. Selain itu, kondisi struktur modal besar peranannya dalam mempengaruhi penilaian investor pada perusahaan tersebut.

Food and beverage adalah salah satu jenis perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu perusahaan yang diminati investor, karena dapat bertahan dalam kondisi perekonomian Indonesia terkait pemenuhan kebutuhan masyarakat. Perusahaan makanan dan minuman merupakan perusahaan dengan skala produksi yang besar atau memiliki volume penjualan yang besar serta membutuhkan modal atau dana yang juga besar untuk pengembangan produk sehingga akan mempengaruhi struktur modal atau pendanaan perusahaan. Dari data idx.co.id yang diperoleh terlihat bahwa kontribusi perusahaan makanan dan minuman terhadap PDB Indonesia dibandingkan dengan perusahaan lainnya cenderung mengalami kenaikan pada tahun 2015-2019. Hal ini mengartikan bahwa perusahaan makanan dan minuman di Indonesia memiliki potensi yang lebih besar dalam menunjang perekonomian Indonesia.

Perihal pendanaan sangat penting bagi dunia usaha karena berkaitan dengan banyak pihak seperti kreditur, pemegang saham, serta pihak manajemen sendiri. Keputusan pendanaan akan sangat menentukan kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas perusahaan. Jika perusahaan meningkatkan jumlah hutang (*leverage*), maka perusahaan meningkatkan risiko keuangannya. Untuk itu para manajer sebaiknya tidak mendanai sepenuhnya perusahaan dengan modal sendiri, tetapi disertai dengan modal pinjaman (hutang) karena pertimbangan manfaat pengurangan pajak yang akan ditimbulkan. Dari data bps.go.id yang diperoleh terlihat bahwa struktur modal perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019 baik berupa hutang ataupun modalnya cenderung berfluktuasi atau ada mengalami kenaikan dan penurunan. Perusahaan makanan dan minuman dalam mendanai aktivitas perusahaan selain menggunakan modal sendiri, umumnya juga menggunakan modal pinjaman baik pinjaman jangka panjang maupun pinjaman jangka pendek.

Struktur modal dapat diukur dengan rasio perbandingan antara total hutang terhadap modal sendiri melalui (*Debt to Equity Ratio*) DER. Pemakaian DER dimaksudkan untuk mempermudah pengukuran karena struktur modal tidak dapat diukur secara langsung. Semakin besar DER maka semakin besar pula risiko yang harus dihadapi perusahaan, karena pemakaian hutang sebagai sumber pendanaan jauh lebih besar dari pada modal sendiri. Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang dapat menentukan pendanaan yang murah dengan bunga rendah dan jangka waktu *flexible*, sehingga hutang menjadi menguntungkan bagi perusahaan (Lestari & Irianto, 2017).

Mengingat pentingnya struktur modal bagi perusahaan membuat seorang manajer dituntut untuk mengetahui faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal perusahaan. Salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah struktur aktiva. Menurut (Denziana & Yunggo, 2017) struktur aktiva adalah penentuan berapa besar alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva, baik dalam aktiva lancar maupun dalam aktiva tetap. Hal kedua yang mungkin akan mempengaruhi penentuan struktur modal bagi sebuah perusahaan adalah *growth opportunity* yang merupakan peluang pertumbuhan suatu perusahaan di masa depan (Mustika, 2017). Besaran ini mengukur sejauh mana laba per lembar saham suatu perusahaan dapat ditingkatkan oleh *leverage*. Perusahaan-perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang cepat seringkali harus meningkatkan aktiva tetapnya. Dengan demikian, perusahaan tersebut membutuhkan lebih banyak dana di masa depan dan juga lebih banyak menahan laba. Laba ditahan dari perusahaan tersebut akan meningkat, dan perusahaan tersebut juga akan lebih banyak melakukan hutang untuk mempertahankan rasio hutang yang ditargetkan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi struktur modal adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai ekuitas, nilai perusahaan, ataupun hasil nilai total aset dari suatu perusahaan. Besar kecilnya ukuran suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap struktur modal, di mana semakin besar suatu perusahaan, maka semakin besar pula dana yang dibutuhkan perusahaan untuk melakukan investasinya (Devita Angelina & Mustanda, 2016). Faktor lain yang juga dapat mempengaruhi struktur modal adalah profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba dengan aset atau ekuitas suatu perusahaan yang menghasilkan laba tersebut. Profitabilitas dapat diukur menggunakan tiga proksi, yaitu profit margin, *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE). Apabila profitabilitas atau laba perusahaan besar maka kemungkinan besar perusahaan akan di pandang oleh para investor memiliki prospek masa depan yang cerah dan menguntungkan (Santoso, 2016).

Penelitian (Santoso, 2016) tentang struktur aktiva membuktikan bahwa struktur aktiva memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal. Sedangkan penelitian (Istiqomah, Dewi, & Suhendro, 2019) berbanding terbalik, yaitu struktur aktiva memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal. Penelitian (Kusna

& Setijani, 2018) membuktikan bahwa *growth opportunity* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan penelitian (Dewi & Dana, 2017) membuktikan bahwa *growth opportunity* berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Penelitian (Riasita, 2014) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan penelitian (M. Dewi, Intan, & Sudiarta, 2017) berbanding terbalik, yaitu ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Penelitian (Devita Angelina & Mustanda, 2016) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan penelitian (Widyaningrum, 2015) berbanding terbalik, yaitu profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi

(Dwiyantri, 2014) mendefinisikan teori agensi merupakan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak yang mana satu atau lebih pihak (prinsipal) menggunakan orang lain (agen) untuk menjalankan aktivitas perusahaan.

Pecking Order Theory

Menurut Brealey et al., (2008), *Pecking Order Theory* didasari oleh asumsi bahwa perusahaan lebih menyukai *internal financing* (pendanaan dari hasil operasi perusahaan). Namun apabila pendanaan dari luar (*external financing*) diperlukan, maka perusahaan akan menerbitkan sekuritas yang dirasa paling aman terlebih dahulu yaitu mulai dari penerbitan obligasi, hipotek, dan kredit investasi apabila masih dirasa belum mencukupi perusahaan akan menerbitkan saham baru.

Struktur Modal

Menurut (Ridloah, 2010) struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan pengembalian sehingga dapat memaksimalkan harga saham. Menurut Santoso (2016) struktur modal dinyatakan dengan DER (*Debt to Equity Ratio*). DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan hutang terhadap total ekuitas perusahaan. Berikut ini adalah rumus untuk menghitung struktur modal:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

Struktur Aktiva

Menurut (Joni & Lina, 2010), pengadaan untuk aset tetap pada umumnya membutuhkan dana yang tidak sedikit dan memungkinkan munculnya beban penambahan hutang bagi perusahaan. Menurut Soesetio (2018) struktur aktiva didapatkan dengan perbandingan antara total aktiva tetap dengan total aktiva. Berikut ini adalah rumus untuk mengukur rasio struktur aktiva:

$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Total Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}}$$

Growth Opportunity

Peluang pertumbuhan (*Growth Opportunity*) adalah tingkat pertumbuhan perusahaan di waktu yang akan datang. Apabila tingkat pertumbuhan perusahaan cepat dapat berdampak pada kebutuhan pendanaan yang semakin besar. Berikut ini adalah rumus untuk mengukur *Growth Opportunity* (Sitah, 2019):

$$\text{Growth Opportunity} = \frac{\text{Jumlah Aset}_n - \text{Jumlah Aset}_{n-1}}{\text{Jumlah Aset}_{n-1}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi struktur modal karena semakin besar suatu perusahaan akan cenderung menggunakan hutang yang lebih besar dibandingkan dengan ukuran perusahaan kecil yang lebih kecil. Pemilihan pendanaan yang berasal dari hutang tersebut dilakukan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan, kegiatan, dan perkembangan aktivitas perusahaan agar mendapatkan keuntungan (laba) yang jauh lebih besar lagi dari sebelumnya (Prayogo, 2016). Berikut ini adalah rumus untuk mengukur ukuran perusahaan (Denziana & Yunggo, 2017):

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{LN}_{(\text{Total Aset})}$$

Analisis Struktur Modal dengan Menggunakan Struktur Aktiva, *Growth Opportunity*, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Felicia Jessica, Intan Purnama, Pujiono, Mimieliensa Irman, dan Resti Riandi)

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba yang berhubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Insiroh, 2014). Salah satu alat ukur yang digunakan untuk mengetahui tingkat profitabilitas perusahaan adalah ROA (*Return On Assets*). Dalam hal ini ROA diukur dengan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total aktiva perusahaan (Widyaningrum, 2015). Berikut ini adalah rumus untuk mengukur ROA:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal

Perusahaan yang memiliki aktiva tetap yang besar akan cenderung memiliki kesempatan dalam mendapatkan dana dari kreditur yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki aktiva tetapnya kecil, karena apabila perusahaan besar tersebut tidak dapat melaksanakan kewajiban kepada kreditur maka aktiva tetap tersebut bisa menjadi jaminannya. Namun apabila struktur aktiva perusahaan kecil maka dapat menerbitkan saham biasa dengan begitu investor ikut dibebankan terhadap risiko perusahaan. Hal tersebut juga sejalan dengan *Trade-Off Theory* dan *Signal Theory*. Dirumuskan hipotesis :

H₁ = Struktur Aktiva memiliki pengaruh terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Growth Opportunity Terhadap Struktur Modal

Besar atau kecilnya *Growth Opportunity* dapat dilihat dari pertumbuhan aset yaitu dengan cara membandingkan aset dengan periode sebelumnya. Apabila tingkat *Growth Opportunity* perusahaan tinggi dapat berdampak pada kebutuhan pendanaan yang semakin besar. Dirumuskan hipotesis :

H₂ = *Growth Opportunity* memiliki pengaruh terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Menurut *signaling theory* perusahaan yang meningkatkan utang bisa dipandang sebagai perusahaan yang yakin dengan prospek perusahaan di masa mendatang. Investor diharapkan menangkap signal tersebut, dimana perusahaan besar akan lebih berani untuk mengeluarkan atau menerbitkan obligasi dalam pemenuhan kebutuhan dananya jika dibandingkan dengan perusahaan kecil. Oleh karena itu ukuran perusahaan yang besar merupakan signal positif bagi kreditur untuk memberikan pinjaman (Indratama, 2017). Dirumuskan hipotesis :

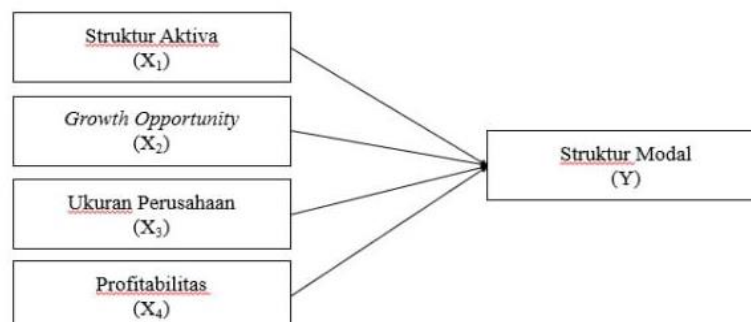
H₃ = Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Dengan semakin besarnya profitabilitas yang dihasilkan perusahaan, maka ada kecenderungan lebih banyak investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang mampu menghasilkan laba, maka perusahaan tersebut lebih menyukai pendanaan dari dalam perusahaan berupa laba ditahan, sehingga penggunaan dari luar perusahaan seperti utang dapat diminimalisir (Yovin dan Santi, 2012). Dirumuskan hipotesis :

H₄ = Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kerangka Pemikiran



Sumber: Istiqomah et al., 2019; Joni & Lina, 2010; Prayogo, 2016; Santoso, 2016; Sitah, 2019

Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019, perolehan data dari www.idx.co.id dan www.idnfinancials.com. Waktu penelitian adalah dari bulan September 2020 hingga bulan Desember 2020.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah 33 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel yang memenuhi kriteria tertentu dengan tujuan mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria yang ditentukan adalah (1) Perusahaan makanan dan minuman yang *Go Public* dan sudah *listing* selama periode pengamatan di Bursa Efek Indonesia, yaitu pada periode tahun 2015-2019. (2) Perusahaan makanan dan minuman yang menerbitkan laporan keuangan dengan lengkap berturut-turut selama periode penelitian. Sehingga didapatkan sampel sebanyak 19 perusahaan makanan dan minuman.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, yaitu menggunakan uji statistik dan uji asumsi dengan program *SPSS Statistic 25*. Apabila data tidak normal, maka analisis data dilanjutkan dengan menggunakan program *Smart PLS 3*.

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang dikumpulkan tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak. Teknik uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*, yaitu pengujian dua sisi yang dilakukan dengan membandingkan hasil uji dengan taraf signifikansi.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi masing-masing variabel bebas (independen) saling berhubungan secara linier (korelasi). Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* lebih besar dari pada 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari pada 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas (Suryoto, 2010).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berguna untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan metode *scatterplot*, dimana bila gambar titik menyebar dan tidak membentuk suatu pola maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi yang terjadi diantara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkai waktu (pada *time series data*) atau dalam rangkaian ruangan (pada *crossection data*). Penelitian ini menggunakan *Run Test* untuk mengetahui uji autokorelasi. *Run Test* digunakan untuk melakukan pengujian apakah antar residual terdapat autokorelasi atau tidak. Kriteria apabila antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dapat disimpulkan bahwa residual adalah acak atau random.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Nilai F hitung akan dibandingkan dengan nilai pada F tabel dengan tingkat signifikan (α) = 5% dimana apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima, sedangkan apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

Analisis Struktur Modal dengan Menggunakan Struktur Aktiva, *Growth Opportunity*, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Felicia Jessica, Intan Purnama, Pujiono, Mimelientesa Irman, dan Resti Riandi)

Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Dalam uji linear berganda, uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Cara menentukannya ialah dengan melihat kolom R² pada analisa data SPSS.

Analisis Regresi Linear Berganda

Secara umum, analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (bebas), dengan tujuan untuk megestimasikan dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai variabel independen yang diketahui. Berikut ini adalah gambaran umum dari persamaan regresi linear berganda dari penelitian ini :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y	=	Struktur Modal			
X ₁	=	Struktur Aktiva	β_{1-4}	=	Koefisien Regresi
X ₂	=	Growth Opportunity	e	=	Error/faktor lain
X ₃	=	Ukuran Perusahaan	α	=	Konstanta
X ₄	=	Profitabilitas			

Uji Signifikansi Regresi Linier Sederhana (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Hasil Penelitian

Analisis Statistik Deskriptif Variabel

Dalam penelitian ini terdapat 5 (lima) variabel yang diteliti yaitu Struktur Aktiva (X₁), Growth Opportunity (X₂), Ukuran Perusahaan (X₃), Profitabilitas (X₄), dan Struktur Modal (Y). Statistik Deskriptif bertujuan untuk melihat distribusi data dari variabel yang digunakan. Berikut ini adalah statistik deskriptif dari masing-masing variabel :

Tabel 1. Descriptive Statistics

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Struktur Aktiva	95	.016	6.303	.61651	.672794
Growth Opportunity	95	-.893	9.978	.24992	1.369312
Ukuran Perusahaan	95	25.210	32.201	28.47408	1.465441
Profitabilitas	95	-1.369	.607	.06481	.205389
Struktur Modal	95	-2.127	12.841	1.20755	1.862799

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Statistics 25

Dari data **Struktur Aktiva** tersebut dapat dilihat bahwa nilai rata - rata sebesar 0,617 dengan deviasi standar 0,673, artinya nilai standar deviasi lebih besar dari pada nilai rata-rata, sehingga angka tersebut menunjukkan bahwa variabel struktur aktiva di anggap kurang baik. nilai rata-rata struktur aktiva sebesar 0,617 menunjukkan perusahaan makanan dan minuman yang menjadi sampel dalam penelitian ini rata-rata memiliki aktiva tetap sebesar 61,7% dari total aktiva. Struktur aktiva yang besar dikarenakan perusahaan manufaktur makanan dan minuman lebih banyak membutuhkan peralatan sebagai alat produksinya, sehingga nilai aktiva tetapnya lebih besar.

Dari data **Growth Opportunity** tersebut dapat dilihat bahwa nilai rata - rata sebesar 0,250 dengan deviasi standar 1,370, artinya nilai standar deviasi lebih besar dari pada nilai rata-rata, sehingga angka tersebut menunjukkan bahwa variabel *Growth Opportunity* di anggap kurang baik. nilai rata-rata *Growth Opportunity* sebesar 0,250 yang berarti bahwa penelitian perusahaan makanan dan minuman ini mengalami pertumbuhan penjualan sebesar Rp. 0,25 dari tahun sebelumnya.

Dari data **Ukuran Perusahaan** tersebut dapat dilihat bahwa nilai rata – rata sebesar 28,474 dengan deviasi standar 1,465. Dari kedua nilai tersebut tampak bahwa nilai rata-rata lebih besar dari pada nilai standar deviasi sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel ukuran perusahaan yang digunakan oleh penelitian ini tidak bervariasi. Dari data **Profitabilitas** diatas dapat di lihat bahwa nilai rata-rata sebesar 0,065 dengan deviasi standar 0,205, nilai deviasi standar yang lebih besar dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang menjadi sampel penelitian ini sangat baik. nilai rata-rata Profitabilitas sebesar 0,065 menunjukkan perusahaan makanan dan minuman ini rata-rata mampu menghasilkan laba setelah pajak sebesar Rp. 0,065 dari setiap Rp.1 setiap pendapatan.

Dari data **Struktur Modal** tersebut dapat dilihat bahwa nilai rata-rata sebesar 1,208 dengan deviasi standar 1,863. Dengan demikian dapat dilihat bahwa nilai deviasi standar lebih kecil daripada nilai rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa variabel struktur modal sangat baik. nilai rata-rata Struktur Modal sebesar 1,208 menunjukkan perusahaan makanan dan minuman dalam penelitian ini rata-rata menggunakan utang 1,208 lebih besar dari ekuitas perusahaan. Semakin tinggi nilai Struktur modal maka semakin tinggi juga penggunaan hutang.

Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2015). Uji Normalitas dilakukan dengan uji *One-Sample kolmogorov-smirnov* dengan kaidah keputusan jika signifikan lebih dari $\alpha=0,05$ maka dapat dikatakan data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		82
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.66798189
Most Extreme Differences	Absolute	.055
	Positive	.049
	Negative	-.055
Test Statistic		.055
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Statistics 25

Berdasarkan hasil pengujian pada table 4.7, jumlah observasi *Kolmogorov Smirnov* dalam penelitian ini sebanyak 82. Pengujian menunjukkan bahwa variabel memiliki nilai distribusi sebesar 0,200 yang berarti bahwa data tersebut normal, karena nilai signifikan lebih dari 0,05. Oleh karena itu penelitian ini dapat di lanjutkan ke tahap selanjutnya menggunakan *SPSS Statistic 25*.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik adalah yang tidak memiliki korelasi kuat antar variabel independennya. Cara untuk mengetahui apakah terjadi multikolinearitas atau tidak yaitu dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = \frac{1}{Tolerance}$).

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

No	Variabel	Colinearity Statistic		Keterangan
		Tolerance	VIF	
1	Struktur Aktiva	0.905	1.105	tidak ada multikolinearitas
2	<i>Growth Opportunity</i>	0.810	1.234	tidak ada multikolinearitas
3	Ukuran Perusahaan	0.892	1.121	tidak ada multikolinearitas
4	Profitabilitas	0.692	1.446	tidak ada multikolinearitas

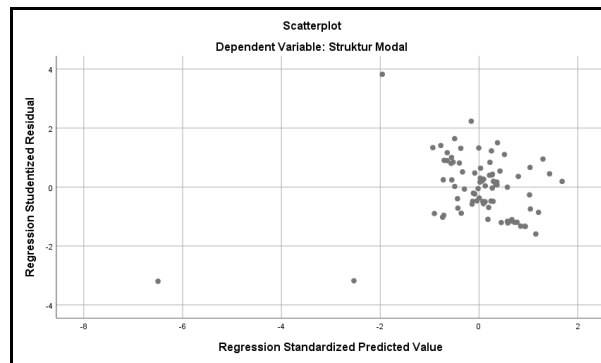
Dependent: Struktur Modal → Y

Dari data diatas dapat diketahui bahwa seluruh variabel bebas/independen memiliki nilai *Tolerance* besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen terbebas dari gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Cara mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot. Pengujian heterokedastisitas dilakukan dengan menggunakan grafik *scatterplot*.

Analisis Struktur Modal dengan Menggunakan Struktur Aktiva, *Growth Opportunity*, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Felicia Jessica, Intan Purnama, Pujiono, Mimelientesa Irman, dan Resti Riandi)



Sumber: Hasil Olah Data SPSS Statistics 25

Gambar 2. Uji Scatterplot Heteroskedastisitas

Hasil pengujian heteroskedastisitas diatas menunjukkan tidak terdapat pola yang jelas dari titik-titik tersebut dan titik-titik tersebut menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak memiliki gejala heteroskedastisitas yang berarti tidak ada gangguan dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi mencerminkan apakah dalam sebuah model regresi linear terdapat korelasi antara *error* pada periode *t* dengan *error* pada periode *t-1*. Uji autokorelasi dapat dideteksi menggunakan uji *Durbin Watson*.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi (Durbin Watson)

Model	Durbin-Watson	dL	dU	4-dL	4-dU
1	2.081	1.56625	1.71759	2.43375	2.28241

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Statistics 25

Hasil uji autokorelasi *Durbin-Watson* menunjukkan bahwa seluruh variabel mempunyai nilai DW sebesar 2.081. Sedangkan nilai Durbin-Watson berdasarkan tabel $n = 82$, $K = 4$, diperoleh nilai $dL = 1.56625$ dan $dU = 1.71759$ hal ini menunjukkan bahwa nilai DW (2.081) lebih besar dari dU (1.71759) dan lebih kecil dari $4-dU$ (2.28241). maka dapat disimpulkan bahwa dU (1.71759) < DW (2.081) < $4-dU$ (2.28241) tidak terdapat AutoKorelasi.

Uji Kelayakan Model

Uji F (Uji Simultan)

Tabel 5. Hasil Uji F

Model	F	F Tabel	Sig.
1 Regression	2.028	2,49	.099 ^b

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Statistics 25

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan program SPSS yang disajikan dalam tabel 5, menunjukkan bahwa derajat kebebasan $df_1 = 4$ dan $df_2 = 77$ maka didapat $F_{tabel} = 2,49$. Dalam perhitungan diperoleh nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} yaitu $2,028 < 2,49$ sehingga H_0 diterima. Dengan tingkat signifikan sebesar 0.099 lebih besar daripada nilai α 0,05 sehingga dapat simpulkan bahwa pengambilan variabel independen yaitu Struktur Aktiva, *Growth Opportunity*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Struktur Modal.

Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Uji koefisien determinasi (Uji R^2) dalam penelitian ini menggunakan nilai *Adjusted R Square* karena nilai *Adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.586 ^a	.343	.309

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Statistics 25)

Dari hasil perhitungan yang diperoleh koefisien determinasi atau *Adjusted R Square* yang disajikan dalam tabel 6 ini adalah sebesar 0,309 atau sebesar 30,9%, sedangkan R^2 nya sebesar 0,343 atau 34,3%. maka

dapat disimpulkan bahwa 34,3% variable Struktur Modal bisa di klasifikasikan ke variabel Struktur Aktiva, *Growth Opportunity*, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Sedangkan sisanya sebesar 65,7% (100% - 34,3%) dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

	Model	Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	1.248	1.603
	Struktur Aktiva	-.089	.369
	Growth Opportunity	.522	.438
	Ukuran Perusahaan	-.015	.056
	Profitabilitas	.759	.457

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Statistics 25

Dari tabel diatas maka model analisis pada penelitian ini:

$$Y = 1,248 - 0,089X_1 + 0,522X_2 - 0,015X_3 + 0,759X_4$$

Berdasarkan hasil model regresi diatas, menunjukkan hasil interpretasi sebagai berikut: (1) Nilai Konstanta 1,248 berarti bahwa jika seluruh variabel independent dianggap konstan maka nilai Struktur Modal akan sebesar 1,248. (2) Nilai koefisien regresi variabel Struktur Aktiva adalah -0,089 Artinya, jika variabel independen lain nilainya tetap maka apabila Struktur Aktiva mengalami kenaikan satu satuan akan mempengaruhi Struktur Modal dengan menurunkan satu satuan, yaitu sebesar -0,089 dan begitu juga sebaliknya. (3) Nilai koefisien regresi variabel *Growth Opportunity* adalah 0,522. Artinya, jika variabel independen lain nilainya tetap maka apabila *Growth Opportunity* mengalami kenaikan satu satuan akan mempengaruhi Struktur Modal dengan kenaikan satu satuan, yaitu sebesar 0,522 dan begitu juga sebaliknya. (4) Nilai koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan adalah -0,015 Artinya, jika variabel independen lain nilainya tetap maka apabila Ukuran Perusahaan mengalami kenaikan satu satuan akan mempengaruhi Struktur Modal dengan menurunkan satu satuan, yaitu sebesar -0,015 dan begitu juga sebaliknya. (5) Nilai koefisien regresi variabel Profitabilitas adalah 0,759 Artinya, jika variabel independen lain nilainya tetap maka apabila Profitabilitas mengalami kenaikan satu satuan akan mempengaruhi Struktur Modal dengan kenaikan satu satuan, yaitu sebesar 0,759 dan begitu juga sebaliknya.

Pengujian Hipotesis (Uji F)

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis

	Model	Standardized Coefficients	t	Sig.
		Beta		
1	(Constant)		.778	.439
	Struktur Aktiva	-.027	-.241	.810
	Growth Opportunity	.144	1.192	.237
	Ukuran Perusahaan	-.030	-.261	.795
	Profitabilitas (ROA)	.216	.216	.101

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Statistics 25

Uji Hipotesis Pertama

Dari tabel 7 diperoleh T hitung sebesar -0,241 dan T tabel sebesar 1,99125, T hitung (-0,241) < T table (1,99125). Selain itu, nilai signifikansi variabel Struktur Aktiva yaitu 0,810 yang berarti lebih besar dari tingkat signifikansi alfa (α) 0,05 atau 5%, hasil tersebut berarti bahwa Struktur Aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal. Berdasarkan hasil pengujian ini maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H1) yang menyatakan bahwa Struktur Aktiva memiliki pengaruh terhadap Struktur Modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ditolak.

Uji Hipotesis Kedua

Dari tabel 7 diperoleh T hitung sebesar 1,192 dan T tabel sebesar 1,99125, T hitung (1,192) < T table (1,99125). Selain itu, nilai signifikansi variabel *Growth Opportunity* yaitu 0,237 yang berarti lebih besar dari tingkat signifikansi alfa (α) 0,05 atau 5%, hasil tersebut berarti bahwa *Growth Opportunity* tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal. Berdasarkan hasil pengujian ini maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H2) yang

menyatakan bahwa *Growth Opportunity* memiliki pengaruh terhadap Struktur Modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ditolak.

Uji Hipotesis Ketiga

Dari tabel 7 diperoleh T hitung sebesar -0,261 dan T tabel sebesar 1,99125, T hitung $(-0,261) < T \text{ table } (1,99125)$. Selain itu, nilai signifikansi variable Ukuran Perusahaan yaitu 0,795 yang berarti lebih besar dari tingkat signifikansi alfa (α) 0,05 atau 5%, hasil tersebut berarti bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal. Berdasarkan hasil pengujian ini maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H3) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh terhadap Struktur Modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ditolak.

Uji Hipotesis Keempat

Dari tabel 7 diperoleh T hitung sebesar 1,659 dan T tabel sebesar 1,99125, T hitung $(1,659) < T \text{ table } (1,99125)$. Selain itu, nilai signifikansi variable Profitabilitas yaitu 0,101 yang berarti lebih besar dari tingkat signifikansi alfa (α) 0,05 atau 5%, hasil tersebut berarti bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal. Berdasarkan hasil pengujian ini maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H4) yang menyatakan bahwa Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap Struktur Modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ditolak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal

Struktur Aktiva adalah penentuan berapa besar alokasi untuk masing-masing komponen aktiva, baik dalam aktiva lancar maupun dalam aktiva tetap. Struktur Aktiva menggambarkan Sebagian jumlah aktiva yang dijadikan jaminan (*Collateral Value of Asset*). Kebanyakan perusahaan manufaktur Sebagian besar modalnya tertanam dalam aktiva tetap (*Fixed Assets*) akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan modalnya dari modal yang permanen, yaitu modal sendiri sedangkan modal pinjaman sifatnya hanya sebagai pelengkap. Jadi dapat dikatakan bahwa Struktur Aktiva memiliki pengaruh terhadap Struktur Modal.

Struktur Aktiva dalam penelitian ini diukur dengan membandingkan Total aktiva tetap dan total aktiva. Hasil Uji Analisa Regresi Linier Berganda menunjukkan bahwa Struktur Aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal, yang artinya dalam pengambilan keputusan untuk struktur modal tidak terlalu mempertimbangkan struktur aktiva. Hal ini bisa dilihat dari hasil Koefisien Regresi yang bernilai -0,089, T hitung bernilai lebih kecil dibandingkan dengan T table $(-0,241 < 1,99125)$. Nilai koefisien regresi sebesar -0,089 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% variable Struktur Aktiva akan menurunkan variable Struktur Modal sebesar 0,089. Hal inilah yang menjadi penyebab adanya hubungan negatif Struktur Aktiva dan Struktur Modal. Selain itu nilai signifikansi Struktur Aktiva lebih besar dibandingkan nilai alfa (α) 0,05 atau 5% $(0,810 > 0,05)$. Nilai signifikansi ini menunjukkan bahwa Struktur Aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal, sehingga Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa "Struktur Aktiva memiliki pengaruh terhadap Struktur Modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia" ditolak. Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Deviani & Sudjarni, 2018) dan (Eviani, 2015) yang menunjukkan bahwa Struktur Aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.

Pengaruh Growth Opportunity Terhadap Struktur Modal

Growth Opportunity disebut juga kesempatan suatu perusahaan untuk tumbuh di masa yang akan datang (Brigham et al., 2001). Perusahaan dengan prospek *Growth Opportunity* Tinggi biasanya lebih memilih menggunakan saham untuk mendanai operasional perusahaannya (meutia, 2016). Perusahaan-perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang cepat membutuhkan dana lebih besar di masa depan sehingga harus meningkatkan aktiva tetapnya dan lebih banyak mempertahankan laba. Laba ditahan di perusahaan-perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi akan meningkat dan perusahaan tersebut akan lebih banyak melakukan utang untuk mempertahankan rasio utang yang di targetkan. (Hermuningsih, 2013).

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Growth Opportunity* tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal. Hal ini bisa dilihat dari hasil Koefisien Regresi yang bernilai 0,522, T hitung bernilai lebih kecil dibandingkan dengan T table $(1,192 < 1,99125)$. Nilai koefisien regresi sebesar 0,522 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% variable *Growth Opportunity* akan menaikkan variable Struktur Modal sebesar 0,522. Hal inilah yang menjadi penyebab adanya hubungan Positif *Growth Opportunity* dan Struktur Modal. Selain itu nilai signifikansi *Growth Opportunity* lebih besar dibandingkan nilai alfa (α) 0,05 atau 5% $(0,237 > 0,05)$. Nilai signifikansi ini menunjukkan bahwa *Growth Opportunity* tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal, sehingga Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa "*Growth Opportunity* memiliki pengaruh terhadap Struktur Modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia" ditolak. Hal ini sejalan dengan penelitian (Kusna & Setijani, 2018b) dan (Astuti, 2013) yang menyatakan *Growth Opportunity* tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Tolak ukur besar kecilnya perusahaan dengan melihat seberapa besar nilai dari total asset, ekuitas, atau penjualan suatu perusahaan disebut dengan ukuran perusahaan (Brigham et al., 2001). Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki akses untuk mendapatkan sumber pendanaan dari berbagai sumber, sehingga untuk mendapat pinjaman dari kreditur akan lebih mudah karena perusahaan dengan ukuran besar memiliki probabilitas lebih besar untuk memenangkan persaingan dalam industri, sebaliknya perusahaan dengan skala kecil akan lebih menghadapi ketidakpastian, karena perusahaan kecil lebih cepat bereaksi terhadap perubahan yang mendadak.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak signifikan terhadap struktur modal. Hal ini bisa dilihat dari hasil Koefisien Regresi yang bernilai -0,015, T hitung bernilai lebih kecil dibandingkan dengan T table ($-0,261 < 1,99125$). Nilai koefisien regresi sebesar -0,015 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% variable Ukuran Perusahaan akan menurunkan variable Struktur Modal sebesar 0,015. Hal inilah yang menjadi penyebab adanya hubungan negatif Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal. Selain itu nilai signifikansi Ukuran Perusahaan lebih besar dibandingkan nilai alfa (α) 0,05 atau 5% ($0,795 > 0,05$). Nilai signifikansi ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal, sehingga Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa "Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh terhadap Struktur Modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia" ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Kusna & Setijani, 2018a) dan (Tangiduk et al., 2017) yang menyatakan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba (keuntungan). Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang cukup untuk membiayai operasionalnya, tidak perlu menambah besaran hutang di perusahaan tersebut. Artinya semakin besar keuntungan perusahaan, semakin besar laba ditahan yang mampu untuk digunakan dalam operasionalnya sehingga semakin kecil kecenderungan perusahaan dalam menggunakan hutang. Laba ditahan akan digunakan sebagai pilihan utama dalam pembiayaan perusahaan sehingga dalam struktur modal penggunaan hutang akan semakin rendah seiring dengan meningkatnya profitabilitas perusahaan. rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dalam penelitian ini adalah return on asset (ROA), yaitu perbandingan antara laba bersih perusahaan dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Dalam *Pecking Order Theory* menyatakan bahwa penggunaan ROA dapat mencerminkan tingkat pengembalian (*return*) dari modal diinvestasikan perusahaan dari keseluruhan aktiva.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak signifikan terhadap struktur modal. Hal ini bisa dilihat dari hasil Koefisien Regresi yang bernilai 0,759, T hitung bernilai lebih kecil dibandingkan dengan T table ($1,659 < 1,99125$). Nilai koefisien regresi sebesar 0,759 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% variabel Profitabilitas akan menaikkan variabel Struktur Modal sebesar 0,759. Hal inilah yang menjadi penyebab adanya hubungan positif Profitabilitas dan Struktur Modal. Selain itu nilai signifikansi Profitabilitas lebih besar dibandingkan nilai alfa (α) 0,05 atau 5% ($0,101 > 0,05$). Nilai signifikansi ini menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal, sehingga Hipotesis keempat yang menyatakan bahwa "Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap Struktur Modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia" ditolak. Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Primantara & Dewi, 2016) dan (Farisa & Widati, 2017) yang menyatakan Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Struktur Modal dengan menggunakan Struktur Aktiva, *Growth Opportunity*, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas. Periode penelitian dari tahun 2015 sampai tahun 2019. Sampel yang digunakan adalah 19 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Variabel Struktur Aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal. (2) Variabel *Growth Opportunity* tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal. (3) Variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal. (4) Variabel Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.

Penelitian ini tentunya memiliki keterbatasan, seperti: (1) Penelitian ini hanya menggunakan 19 sampel perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; (2) Penelitian ini hanya meneliti pengaruh Struktur Aktiva, *Growth Opportunity*, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal. Sedangkan masih terdapat 65,7% faktor-faktor lain yang mempengaruhi struktur modal yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diberikan saran kepada beberapa pihak yaitu: (1) bagi perusahaan, hendaknya dapat memanfaatkan profit yang dimiliki sebelum meminjam modal kepada kreditur, hal tersebut sebagai alternatif pendanaan dalam struktur modal perusahaan; (2) bagi investor, hendaknya sebelum berinvestasi memahami semua informasi yang relevan yang tersedia di pasar modal dan juga mempertimbangkan

Analisis Struktur Modal dengan Menggunakan Struktur Aktiva, *Growth Opportunity*, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Felicia Jessica, Intan Purnama, Pujiono, Mimelientesa Irman, dan Resti Riandi)

berbagai macam faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal, karena struktur modal mempengaruhi keberlangsungan perusahaan di waktu mendatang; (3) bagi peneliti selanjutnya, hendaknya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan ukuran lain dari struktur modal yang dapat menjelaskan lebih banyak tentang struktur modal.

DAFTAR RUJUKAN

- Astuti, R. P. (2013). Pengaruh Profitabilitas , Size , Growth Opportunity , Likuiditas Dan Struktura Aktiva Terhadap Struktur Modal Bank (Studi Pada Perusahaan Perbankan Di BEI Tahun 2009-2013). *Jurnal Akuntansi*, 1(1), 1–19.
- Brealey, R. A., Myers, S. C., Marcus, A. J., Sabran, B., Hardani, H. W., & Maulana, A. (2008). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan. Edisi Kelima. Jilid Dua* (Ed. 5.). Jakarta: Erlangga.
- Brigham, F. E., & Houston. (2001). *Manajemen Keuangan* (8th ed.). Jakarta: Erlangga.
- Denziana, A., & Yunggo, E. D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan pada Perusahaan Real Estate And Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(1).
- Desy. (2020). Struktur Modal Perusahaan : Pengertian, Faktor dan Teori. *Jurnal Entrepreneur*.
- Deviani, M. Y., & Sudjarni, L. K. (2018). Pengaruh Tingkat Pertumbuhan, Struktur Aktiva, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Pertambangan Di Bei, 7(3), 1222–1254.
- Devita Angelina, K., & Mustanda, I. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Profitabilitas Pada Struktur Modal Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(3), 245337.
- Dewi, M., Intan, D. A., & Sudiarta, G. M. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(4), 2222–2252.
- Dewi, N. K. T. S., & Dana, I. M. (2017). Pengaruh Growth Opportunity, Likuiditas, Non-Debt Tax Shield Dan Fixed Asset Ratio Terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 6(2), 772–801.
- Dwiyanti, R. (2014). Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2009-2011. *Universitas Diponegoro Semarang*, 5, 1–18.
- Eviani, A. D. (2015). Pengaruh Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan, Dividend Payout Ratio, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal. *Universitas Slamet Riyadi*, 53(9), 1689–1699.
- Farisa, N. A., & Widati, L. W. (2017). Analisa Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva dan Kebijakan Dividen terhadap Struktur Modal. *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call For Papers UNISBANK Ke-3 (SENDI_U 3)*, (2011), 640–649.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (7th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2015). *Aplikasi analisis multivariate dengan SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Hermuningsih, S. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Growth opportunity, struktur Modal terhadap nilai Perusahaan Pada Perusahaan Publik di Indonesia. *University of Sarjanawiyata Taman siswa Yogyakarta*, 18(1), 38–46.
- Indratama, B. (2017). *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di Bursa Efek Indonesia*.
- Insiroh, L. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset, Dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 2(3), 979–990.
- Istiqomah, N. A., Dewi, R. R., & Suhendro. (2019). Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2013 - 2017. *Prosiding Seminar Nasional Akuntansi*, 2(1), 1–11.
- Joni, & Lina. (2010). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal. *Accounting Global Journal*, 4(1), 97–113.
- Kusna, I., & Setijani, E. (2018). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, Growth Opportunity Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 6(1), 93–102.
- Lestari, R. U., & Irianto, D. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 1(2), 164–178.
- meutia, T. (2016). Pengaruh Growth Opportunity, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Properti di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Keuangan Unsam*, 5(2), 555–565.
- Mustika, I. (2017). *Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset dan Growth Opportunity Terhadap Struktur Modal Perusahaan (Studi Empiris pada Seluruh Perusahaan yang Terdaftar di BEI 2010-2014)*.
- Prayogo, P. (2016). Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Economia*, 3(1), 11–28.
- Primantara, A., & Dewi, M. (2016). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan, Dan Pajak Terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(5), 252963.

- Riasita, D. (2014). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Aktiva, Struktur Aktiva, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ridloah, S. (2010). Faktor Penentu Struktur Modal: studi empiris pada perusahaan multifinansial.
- Santoso, Y. (2016). *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, Likuiditas dan Growth Opportunity Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015*.
- Sitah, A. (2019). *Pengaruh Financial Flexibility, Growth Opportunity, Bankruptcy Risk dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal*.
- Soesetio, Y. (2018). Kepemilikan Manajerial dan Institusional, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*.
- Sunyoto, D. (2010). *Uji KHI Kuadrat & Regresi untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tangiduk, D., Rate, P. Van, & Tumiwa, J. (2017). Analisis pengaruh ukuran perusahaan, struktur aktiva, dan profitabilitas terhadap struktur modal, pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2011-2015, 5(2), 874–883.
- Widyaningrum, Y. (2015). *Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- www.idnfinancials.com
- www.idx.co.id
- www.bps.go.id